



Versi online tersedia di : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/index>

## JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

ISSN / 3032-3770 (Online)

# Mewujudkan Harmoni Beragama: Strategi Persatuan dan Kolaborasi Organisasi

Ainur Rofiq<sup>1</sup>, Arsan Shanie<sup>2</sup> Anggun Puspita Sari<sup>3</sup>, Robby Zahri<sup>4</sup>, Icha Rahma Noveliasari<sup>5</sup>, Aqila Abda Azizi<sup>6</sup>, Andini Sulistiawati<sup>7</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

### RIWAYAT PUBLIKASI

Diterima: 13 Juni 2024  
Revisi Akhir: 9 September 2024  
Tersedia secara online: 30 Oktober 2024

### KATA KUNCI

Harmoni Beragama  
Keragaman  
Toleransi Beragama

### KORESPONDENSI

Telepon: 085801234748  
E-mail:  
[ainurrofiq5418@gmail.com](mailto:ainurrofiq5418@gmail.com)  
[arsanshanie@walisongo.ac.id](mailto:arsanshanie@walisongo.ac.id)  
[Sarianggunpuspitasari700@gmail.com](mailto:Sarianggunpuspitasari700@gmail.com)  
[Zahrizariikun90@gmail.com](mailto:Zahrizariikun90@gmail.com)  
[Noveliasariichasari947@gmail.com](mailto:Noveliasariichasari947@gmail.com)  
[Aziziaqilaabda90@gmail.com](mailto:Aziziaqilaabda90@gmail.com)  
[Sulistiawatiandinisulistyowati372@gmail.com](mailto:Sulistiawatiandinisulistyowati372@gmail.com)  
.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya keragaman dalam kehidupan sosial, menyoroti perannya dalam membangun kepercayaan dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini menekankan perlunya lingkungan yang ramah dan inklusif, yang menangani perbedaan budaya, etnis, gender, dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode konkret untuk mencapai kerukunan antaragama dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan studi literatur untuk memahami persepsi dan pengalaman masyarakat. Manfaat dari kerukunan antar umat beragama meliputi peningkatan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan hubungan masyarakat yang lebih kuat.

### ABSTRACT

*This research explores the significance of diversity in social life, highlighting its role in building trust and adaptability. It emphasizes the need for a friendly, inclusive environment, addressing cultural, ethnic, gender, and religious differences. The study aims to identify concrete methods for achieving interfaith harmony in daily life, using literature studies to understand people's perceptions and experiences. The benefits of interfaith harmony include increased tolerance, appreciation of differences, and stronger community relations.*

## PENDAHULUAN

Memahami berbagai agama bermakna penting bagi masyarakat yang beragam seperti Indonesia di era globalisasi dan pluralisme. Pluralisme agama bukan hanya fenomena yang tidak dapat dihindari tetapi juga tantangan yang memerlukan pendekatan yang bijaksana dan inklusif untuk menanganinya (Umi Sumbulah & Nurjanah, 2013). Salah satu langkah penting untuk membangun rasa hormat dan toleransi di antara kelompok-kelompok masyarakat adalah memahami secara mendalam tentang prinsip-prinsip, keyakinan, dan praktik agama-agama yang berbeda. Pemahaman ini dapat mengurangi konflik dan memungkinkan terjadinya diskusi antaragama yang bermanfaat, yang akan memperkuat hubungan sosial dan menciptakan kerukunan (Dan et al., 2024).

Studi komparatif tentang agama juga memungkinkan untuk menemukan analogi dan perbedaan yang mendukung praktik dan kebijakan organisasi yang inklusif (Praditya, 2022). Mereka membantu membangun landasan kerja sama lintas agama untuk tujuan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan, yang menghasilkan masyarakat yang harmonis dan damai. Karena pluralisme agama di Indonesia, pembentuk kebijakan, dan penduduk harus bekerja sama untuk mengelola kesejahteraan ini sebagai aset nasional. Untuk mencegah ketegangan dan menjaga keutuhan bangsa, tindakan pencegahan konflik berbasis agama, seperti penerapan sistem peringatan dini untuk konflik sosial, sangat penting (Januar, 2023).

Dalam artikel ini, akan membahas betapa pentingnya memahami agama-agama yang berbeda, pentingnya melakukan studi komparatif antar agama, dan bagaimana organisasi agama dapat bekerja sama untuk menciptakan kerukunan sosial. Fokus utama adalah bagaimana mengatasi konflik dan mencapai penyelesaian damai, serta peran dialog antaragama dalam menciptakan keharmonisan dan toleransi di masyarakat. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai, yang sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

## METODE

Metode penelitian yang dirancang untuk mewujudkan harmoni antar agama dengan fokus pada kesatuan dan kolaborasi organisasi melibatkan pendekatan studi literatur atau kepustakaan yang teliti. Studi literatur adalah menelusuri referensi teori yang relevan dengan persoalan atau problema yang didapati. Acuan ini dapat dicari dari naskah, jurnal, artikel laporan penelitian, dan *website* di internet (Pilendia, 2020). Ada empat ciri studi literatur, yaitu: 1) studi berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan wawasan langsung dari lapangan atau pengakuan (*eye witness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat layak (*ready mode*), 3) rekaman literatur umumnya bahan rujukan dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena sudah merupakan data usang yang tertampung dalam naskah (Mohamad Fahri & Ahmad Zainuri, 2019). Desain penelitian ini mencakup langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan, mengkaji, dan mengidentifikasi literatur yang relevan tentang harmoni antar agama, strategi kesatuan organisasi, serta kerja sama lintas agama. Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang beragam, termasuk karya tulis, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan kajian. Kemudian, informasi yang terkumpul hendak dianalisis secara menyeluruh untuk memahami pandangan

yang berbeda, strategi yang efektif, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai harmoni antar agama dalam konteks organisasi. Metode ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk memoderasi berbagai perspektif keagamaan dan mengembangkan strategi konkret yang dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu mewujudkan harmoni antar agama dan meningkatkan kesatuan serta kolaborasi dalam organisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Mendalam Tentang Agama-Agama Yang Berbeda**

Memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda adalah sebuah aspek penting dalam masyarakat yang multikultural, wawasan multikultural menjadi sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan sebagai upaya meredam konflik yang kerap terjadi ditengah masyarakat (Masykur, 2016). Konflik antar umat beragama sama tuanya dengan umat beragama itu sendiri. Fenomena tersebut secara realistis dapat diketahui dari berbagai informasi termasuk melalui archive-archive yang ada. Konflik agama dapat terjadi karena perbedaan konsep ataupun praktek yang dijalankan oleh pemeluk agama melenceng dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat agama, dari situlah biasanya awal mula terjadinya konflik (Yunus, 2014). Dengan adanya pemahaman tentang agama-agama yang berbeda memungkinkan individu untuk membangun rasa hormat dan toleransi terhadap prinsip-prinsip, keyakinan, dan praktik-praktik yang berbeda dari agama lain. Dengan demikian, konflik antar kelompok dapat dikurangi. Selain itu, pemahaman yang mendalam juga mendukung dialog antaragama yang produktif, memungkinkan pertukaran ide dan pemahaman yang lebih baik antara pemeluk agama yang berbeda, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antar kelompok. Memahami berbagai agama juga membantu individu melihat dunia dari berbagai perspektif, membentuk perspektif yang lebih luas, dan mendorong mereka menjadi lebih terbuka dan inklusif dalam pemikiran dan tindakan mereka. pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda juga membantu menghindari penyebaran stereotip dan prasangka negatif terhadap kelompok agama tertentu, yang sering kali merupakan akar dari diskriminasi dan konflik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda membawa manfaat besar dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai.

Untuk mewujudkan tercapainya pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda diperlukan pendekatan melalui studi komparatif antar agama. Studi komparatif merupakan metode umum yang membandingkan beberapa subyek penelitian dan dapat dikembangkan menjadi banyak luaran penelitian (Perdana & Utami, 2022). Dengan menggunakan metode pendekatan studi komparatif dapat diperoleh wawasan yang berharga dalam memahami kesamaan dan perbedaan di antara berbagai tradisi keagamaan. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal yang mungkin bersifat lintas-agama, seperti kasih sayang, perdamaian, dan keadilan. Dengan demikian, kita dapat mempromosikan kerjasama dan pemahaman lintas kelompok. Studi komparatif juga memungkinkan kita untuk meresapi perbedaan budaya dan tradisi antar agama, yang membuka jalan bagi penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman budaya dan manusia secara keseluruhan. Ini dapat membentuk landasan bagi kebijakan dan praktik organisasi yang inklusif, yang memastikan bahwa semua anggota masyarakat merasa dihargai dan diakui. Studi komparatif memperkuat keterlibatan dan kerjasama antaragama dalam berbagai

proyek sosial, ekonomi, dan kemanusiaan, bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis. Keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda, bersama dengan pendekatan komparatif, menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai.

### **Intervensi Konflik dan Penyelesaian Damai Serta Peran dalam Masyarakat**

Pluralisme agama adalah salah satu elemen yang menjadi ciri modernitas, dan tidak mungkin untuk menghindari pluralisme. Manusia hidup dalam kemajemukan dan menjadi bagian dari kemajemukan baik secara aktif maupun pasif. Tantangan unik yang dihadapi agama-agama di dunia kontemporer adalah pluralisme agama. Setiap agama ada dalam lingkungan yang majemuk dalam pengertian agama dan dalam menanggapi pluralisme seperti yang dikatakan oleh Coward (1989: 167). Pluralisme agama akan menimbulkan konflik antar agama, konflik sosial, dan disintegrasi bangsa jika tidak dipahami dengan baik dan bijak oleh umat suatu agama. Meskipun tujuan agama adalah untuk membina persaudaraan. Selain itu, seperti yang ditunjukkan fakta-fakta yang telah ada sejak lama, agama juga memiliki efek negatif, yaitu menyebabkan konflik antar individu. Terlebih lagi, doktrin agama selalu mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan kerukunan. Namun, fakta sosiologis menunjukkan bahwa agama justru menyebabkan konflik: baik internal maupun eksternal. Sebagai contoh, bentrok antara umat Kristen Gereja Purba pada umat Yahudi dan umat Kristen Romawi dikenal baik selama abad pertama hingga ketiga. Di Indonesia, ketegangan atau konflik antarumat agama dapat dikaitkan dengan tiga wilayah interrelasi, yang juga berada di bawah: wilayah doktrinal, wilayah sosial, wilayah kemanusiaan, menurut Syafiq Mughni. Artinya, nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, integritas, dan ketenangan harus menjadi motivasi bagi individu dari berbagai keyakinan untuk bekerja bersama. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip keagamaan setiap individu sangatlah penting untuk kerukunana umat beragama di negara pluralitas ini.

Ketegangan dan kerusuhan yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia selama bertahun-tahun, yang mengakibatkan penghancuran tempat ibadah seperti masjid, mushalla, dan gereja, selalu dikaitkan dengan konflik antarumat beragama. Fenomena di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan (gap) antara realitas duniawi (das Sein) dan idealitas agama (das Sollen) sebagai ajaran dan pesan suci Tuhan. Akibatnya, masalah ini harus diselesaikan segera agar doktrin agama menjadi semakin relevan untuk mewujudkan harmoni antarumat beragama. Kerukunan hidup antarumat beragama sangat penting untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa karena pluralisme agama di Indonesia. Kerukunan hidup antarumat beragama didefinisikan sebagai kerukunan di antara umat beragama dalam kehidupan sosial tanpa mempersoalkan agama atau keyakinan masing-masing (Masykur, 2016). termasuk agamanya. Beberapa agama besar yang berkembang pesat di Indonesia termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Selain itu, sebagian besar orang memiliki iman tradisional yang beragam. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik untuk memanfaatkan keberagaman agama Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghindari perselisihan dan memastikan bahwa keyakinan yang berbeda ini membantu bangsa daripada menguntungkannya. Untuk menghentikan konflik sosial yang didasarkan pada perbedaan keagamaan, diperlukan tindakan pencegahan yang kuat, luas, dan berkelanjutan. Direktorat

Penerangan Agama Islam (Penais), Ditjen Bimas Islam, Kementerian Agama RI, memiliki wewenang untuk membuat rencana manajemen untuk sistem peringatan dini konflik sosial yang bersifat keagamaan. Penulis akan melakukan proyek perubahan pada desain program ini selama Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat II, yang berfokus pada peningkatan layanan keagamaan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Secara umum, rencana program ini akan menjadi sarana pertama yang akan digunakan untuk menerapkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 332 Tahun 2023 tentang Sistem Peringatan Dini Konflik Sosial Berdimensi Keagamaan. KMA berfungsi sebagai landasan hukum untuk mengidentifikasi konflik sosial berdimensi keagamaan dan mencegah mereka muncul di Indonesia. Secara khusus, rencana program ini akan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan dan peran anggota Penerangan Agama Islam dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan masyarakat.

Program penerapan sistem peringatan dini untuk konflik sosial yang mencakup aspek keagamaan akan sangat menguntungkan pemerintah. Menurut pemerintah, penerapan program ini akan meningkatkan efektivitas kebijakan menangani konflik sosial karena data dan informasi dari sistem peringatan dini akan membantu pemerintah membuat keputusan yang lebih baik dan menguatkan peran pemerintah dalam mencegah dan mengatasi konflik keagamaan. Selain itu, program ini akan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya sistem peringatan dini untuk masyarakat. Selain itu, lembaga keagamaan dan individu publik akan mendapat manfaat dari program ini. Mereka akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengendalian kerukunan sosial dengan menemukan, mencegah, dan mengurangi konflik. Ini akan memperkuat peran mereka sebagai pembawa pesan perdamaian dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan konflik melalui mediasi, diskusi antarumat beragama, dan penyebaran pesan toleransi. Masyarakat akan memperoleh pemahaman tentang pentingnya kerukunan sosial dan bahaya konflik keagamaan melalui program ini. Masyarakat akan lebih dapat mengambil tindakan yang tepat jika mereka memiliki akses yang lebih baik ke informasi tentang risiko konflik yang mungkin terjadi dan cara mencegahnya. Sebaliknya, suasana damai akan semakin meningkat jika masyarakat terlibat dalam kegiatan yang mendorong kerukunan, seperti percakapan antara agama.

### **Strategi Kolaborasi Antar Organisasi Agama**

Pentingnya memperkenalkan strategi kolaborasi antar organisasi agama terletak pada upaya untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara berbagai aliran agama. Melalui pendidikan, dialog antar agama, toleransi, dan kegiatan sosial, semua individu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya saling menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa saling pengertian di antara umat beragama dan berbudaya. Dengan demikian, kolaborasi antar organisasi agama dapat menjadi sarana untuk memperkuat kerukunan dan mengurangi potensi konflik (Farhan Wahdatul Huda et al., 2023). Kolaborasi antar organisasi agama dapat dilakukan melalui dialog. Dialog tidak harus menghasilkan kesepakatan, dalam arti secara bersama-sama menyepakati untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan pekerjaan yang sama. Dalam dialog biasa muncul kesepakatan untuk sepakat (Nazmudin, 2018). Terdapat beberapa alasan pentingnya dialog antaragama, yakni sebagai berikut ini.

1. Memperluas Pengetahuan Agama: Penting untuk memperluas pengetahuan agama melalui pendidikan dan dialog antaragama. Dengan memahami agama lain secara lebih mendalam, kita dapat mengurangi ketidakpahaman dan stereotip, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.
2. Membangun Kerjasama dan Kekuatan Bersama: Dialog antaragama dapat membantumembangun kerjasama dan kekuatan bersama antarumat beragama. melalui dialog, kelompok agama dapat saling menghormati dan memahami perbedaan, mengurangi konflik, dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama.
3. Mendukung Dialog Interfaith: Pemerintah, organisasi agama, dan masyarakat sipil dapat mendukung inisiatif dialog interfaith yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kerukunan antarumat beragama. Ini dapat dilakukan melalui seminar, konferensi, pertemuan, dan kegiatan kolaboratif lainnya.
4. Tantangan pemahaman agama dalam masyarakat yang beragam adalah penting untuk diperhatikan. Perbedaan interpretasi agama, ketidakpahaman, stereotip, dan penyebaran informasi yang salah dapat memicu konflik dan ketegangan antarumat beragama. Melalui pendekatan dialog antaragama, meluasnya pengetahuan agama, dan membangun kerjasama antarumat beragama, kita dapat mengatasi tantangan ini dan membangun kerukunan yang lebih baik dalam masyarakat.

Demi mewujudkan dialog antarumat beragama untuk membangun pemahaman dan saling pengertian serta mencapai kebenaran dan bekerja sama dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi bersama (Krismiyanto & Kii, 2023), maka harus ada langkah langkah sebagai berikut:

1. Membangun Pemahaman dan Pengetahuan Agama:
  - a. Dialog antaragama memungkinkan para peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain. Melalui pertukaran pengetahuan agama, orang dapat memperluas wawasan mereka tentang keyakinan, ajaran, dan praktik keagamaan yang berbeda.
  - b. Dialog antaragama juga membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin ada antara kelompok agama. Dengan berinteraksi secara langsung, orang dapat melampaui pemahaman yang dangkal dan membangun saling pengertian yang lebih baik (Muhammad Juni Beddu, 2023).

2. Meningkatkan Toleransi dan Mengurangi Konflik:

Dialog antaragama membantu membangun toleransi antarumat beragama. Melalui saling mendengarkan dan berbagi perspektif, orang dapat mengembangkan rasa saling menghormati dan pengertian terhadap perbedaan agama. keberagaman dalam beragama harus menjadi potensi untuk saling mengenal dan berkolaborasi dalam kebaikan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama (Akhmadi, 2019b). Dialog antaragama juga menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk berdiskusi tentang perbedaan agama. Ini membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman dan ketegangan antarumat beragama.

3. Mempromosikan Kerukunan dan Kolaborasi:  
Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi beragama. Di antaranya adalah pendidikan agama yang inklusif, dialog antaragama yang terstruktur, kolaborasi antar agama dalam memecahkan masalah sosial, serta dukungan dari lembaga pemerintah dan nonpemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendorong moderasi beragama (Arifand et al., 2023). Melalui dialog antaragama, orang dapat membangun kerukunan antarumat beragama. Dialog ini memungkinkan kolaborasi dalam mengatasi masalah bersama, mempromosikan perdamaian, dan membangun masyarakat yang harmonis.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:
  - a. Kerjasama dengan Pemerintah: Advokasi yang efektif melibatkan kolaborasi dengan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pemahaman moderasi agama. Melalui dialog dan pertemuan dengan pemangku kepentingan, advokasi dapat mempengaruhi kebijakan yang mempromosikan kerukunan agama dan melindungi hak asasi manusia dalam konteks agama.
  - b. Kemitraan dengan Organisasi Masyarakat Sipil: Advokasi dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil, seperti lembaga pemantau hak asasi manusia, kelompok interfaith, atau lembaga advokasi, untuk meningkatkan pemahaman publik tentang moderasi agama dan melawan diskriminasi atau pelanggaran terhadap kebebasan beragama.
  - c. Kerja sama dengan lembaga Non-Pemerintah : Lembaga non-pemerintah yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi antar agama melalui kegiatan dialog, pelatihan, dan program-program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman antar umat beragama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya keberagaman untuk membangun kepercayaan dan harmoni antar agama dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis persepsi dan pengalaman orang tentang harmoni agama, dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi komunitas dan organisasi dalam membangun lingkungan yang inklusif dan harmonis di tengah keragaman kepercayaan.

## REFERENSI

- Akhmadi, A. (2019a). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Farhan Wahdatul Huda, Nizar Helmy, & Sopyan Saori. (2023). Peran Pemerintah Desa Kertajaya Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3, 164–181.  
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3329>

- Krismiyo, A., & Kii, R. I. (2023). Membangun Harmoni dan Dialog Antar Agama dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238–244.
- Masykur, S. (2016). Pluralisme dalam Konteks Studi Agama-Agama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 8(1), 61–77.
- Mohamad Fahri, & Ahmad Zainuri. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(Vol. 25 No. 2 (2019): Intizar), 95–100. <https://doi.org/doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Muhammad Juni Beddu. (2023). Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial. *Jurnal Addayyan*, 18(Vol. 18 No. 1 (2023): Jurnal Addayyan), 54–66. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/AD/article/view/176>
- Nazmudin, N. (2018). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>
- Perdana, P., & Utami, A. F. (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Dunia. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 72–91. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5510>
- Yunus, F. M. (2014). Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya (Religious Conflicts in Indonesia Problems and Solutions to Solve them). *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 217–228.
- Dan, N. K., Pancasila, I., & Yanuarta, F. (2024). *Nilai-nilai kebudayaan dan implementasi pancasila dalam upacara kasada suku tengger*. 11(01), 106–113.
- Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag & Nurjanah, M. (2013). Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama. In *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*.
- Januar. (2023). Reconstruction Of Religious Moderation : A Social Pendahuluan Metode Penelitian. *The 5TH Annual Conference on Moderation Islam (The 5Th AICIM) : "Understanding of Moderation Religion in Islamic Word,"* 43–53.
- Praditya, L. (2022). Teologi Komparatif bagi Tradisi Reformed di Indonesia. *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili*, 9(1), 87–110. <https://doi.org/10.51688/vc9.1.2022.art5>
- Dan, N. K., Pancasila, I., & Yanuarta, F. (2024). *Nilai-nilai kebudayaan dan implementasi pancasila dalam upacara kasada suku tengger*. 11(01), 106–113.
- Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag & Nurjanah, M. . (2013). Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama. In *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*.
- Januar. (2023). Reconstruction Of Religious Moderation : A Social Pendahuluan Metode Penelitian. *The 5TH Annual Conference on Moderation Islam (The 5Th AICIM) : "Understanding of Moderation Religion in Islamic Word,"* 43–53.
- Praditya, L. (2022). Teologi Komparatif bagi Tradisi Reformed di Indonesia. *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili*, 9(1), 87–110. <https://doi.org/10.51688/vc9.1.2022.art5>
- Dan, N. K., Pancasila, I., & Yanuarta, F. (2024). *Nilai-nilai kebudayaan dan implementasi pancasila dalam upacara kasada suku tengger*. 11(01), 106–113.